

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses menua atau lanjut usia (lansia) adalah proses yang sangat alami yang dialami oleh semua makhluk hidup. Di Indonesia, hal-hal yang terkait dengan lanjut usia diatur dalam undang-undang yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 dalam pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas (Depkes, 1998).

Lansia pada umumnya akan mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (Tamher & Noorkasiani, 2009).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2010 meningkat menjadi 9,7 % dari jumlah lansia 23,9 juta dengan usia harapan hidup 66,2 % , tahun 2013 mengalami peningkatan 6,6 % dari jumlah lansia 25 juta, usia harapan hidup 69 tahun. Menurut data (WHO) jumlah penduduk lansia tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta orang dengan peningkatan sekitar 11,3 4 dan usia harapan hidup 71,1 tahun (Nugroho, 2008).

Keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan, terutama dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial berdampak pada meningkatnya angka rata-rata usia harapan hidup penduduk. Kondisi gizi penduduk yang semakin baik, layanan kesehatan yang semakin menjangkau rakyat banyak, meningkatnya tingkat pendidikan penduduk berdampak pada tingkat kesehatan dan kemampuan menjaga kesehatan penduduk sehingga angka rata-rata umur harapan hidup penduduk cenderung meningkat. Meningkatnya angka harapan hidup mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk, sehingga jumlah penduduk lanjut usia meningkat (Badan Pusat Statistik, 2006).

Peningkatan umur harapan hidup tersebut akan menimbulkan dampak khususnya masalah kesehatan, yang terjadi pada lansia berupa masalah fisik, biologi, maupun psikososial. Dari hasil sebuah studi tentang kondisi sosial ekonomi dan kesehatan lansia yang dilaksanakan oleh komnas lansia di 10 Propinsi tahun pada 2006, diketahui bahwa penyakit yang terbanyak diderita oleh lansia adalah penyakit sendi (52,3%), hipertensi (38,8%), anemia (30,7%) dan katarak (23%) (Nugroho, 2008).

Pada lansia akan terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, sehingga akan menimbulkan berbagai penyakit salah satunya penyakit degeneratif, sehingga diperlukan pelayanan kesehatan dan mutu kehidupan lanjut usia sehingga diharapkan bisa tercapai masa tua yang bahagia (Darmojo, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati (2009) meneliti perbedaan makna hidup antara lansia yang tinggal di Panti Wreda dengan yang tinggal bersama keluarga. Terdapat perbedaan makna hidup yang sangat signifikan antara lansia yang tinggal di Panti Wreda dengan lansia yang tinggal bersama keluarga. Mereka yang tinggal di rumah sendiri merasa adanya kehangatan dan tidak terlalu merisaukan keterbatasan ekonomi. Sebaliknya mereka yang tinggal di Panti Wreda merasa sedih karena keterbatasan ekonomi, meskipun kebutuhan mereka sehari-hari terpenuhi.

Berdasarkan survey pendahuluan di Panti Wreda Dharma Bakti Pajang tanggal 28 Januari 2014, didapatkan data tentang status kesehatan lansia dimana sebagian besar lansia yang sehat ada sekitar 74% dan yang sakit 26 %, dimana jumlah lansia ada 95 orang. Dari observasi yang dilakukan di Panti Wreda, lansia yang sehat kondisi fisik masih begitu baik. Mereka masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan masih bisa mengikuti kegiatan yang ada di Panti Wreda seperti senam pagi. Berbeda dengan lansia yang sakit kondisi fisik kurang begitu baik dan untuk melakukan aktivitas sehari-hari membutuhkan bantuan dari orang lain.

Sedangkan dari wawancara dengan 5 lansia yang tinggal bersama keluarga, mereka merasa lebih tenang menjalani masa tuanya, bisa berkumpul dengan keluarganya. Dari wawancara dengan 3 lansia, mereka sering sakit-sakitan dan pernah mondok di rumah sakit, kondisi kesehatan fisik juga sangat lemah. Meskipun begitu keluarga sangat peduli mau membantu dalam menjaga kesehatan lansia dan membantu dalam mendapatkan pelayanan

kesehatan. Berbeda dengan 2 lansia yang masih aktif bekerja seperti disawah mereka masih mampu bekerja, dari observasi kondisi fisik masih begitu baik, masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Maka dari permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti, perbedaaan kesehatan fisik antara lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda dengan yang tinggal bersama keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah : Apakah ada perbedaaan kesehatan fisik antara lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda dengan yang tinggal bersama keluarga.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kesehatan fisik antara lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda dengan yang tinggal bersama keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kesehatan fisik pada lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda.
- b. Untuk mengetahui kesehatan fisik pada lanjut usia yang tinggal bersama keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, guna untuk meningkatkan kesehatan fisik bagi lansia yang tinggal di Panti Wreda maupun yang tinggal bersama keluarga, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup bagi lansia.

2. Bagi Dinas Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran bagi dinas terkait khususnya dinas sosial, bahwa pentingnya persiapan fisik dan mental khususnya bagi para karyawannya sehingga diharapkan mereka mampu menikmati masa tuanya dengan bahagia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang masalah kesehatan yang sering dihadapi para lansia dan bagaimana cara mengatasinya.

E. Keaslian Penelitian

1. Setyoadi (2012) meneliti Perbedaan tingkat kualitas hidup pada wanita lansia di komunitas dan di panti. Hasil uji mann whitney, dengan $\alpha = 0,05$ disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat kualitas hidup pada wanita lansia di komunitas dan panti ($p = 0,477$). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut yaitu dalam hal subyek penelitian, variabel penelitian dan tempat penelitian.
2. Cahyawati (2009) meneliti Perbedaan makna hidup antara lansia yang tinggal di Panti Wreda dengan yang tinggal bersama keluarga. Penelitian ini menggunakan metode t-test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebaran data pada skala pengukuran makna hidup adalah normal dengan nilai $z = 2,453$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan metode Levene's Test for equality of variance diperoleh hasil bahwa data homogen $F = 0,151$; $p = 0,699$ ($p > 0,05$). Berdasarkan analisis, ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata makna hidup lansia yang tinggal di Panti Wreda dengan yang tinggal bersama keluarga ($t = 6,552$; $p = 0,000$; $p < 0,01$). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut yaitu dalam hal variabel penelitian.